



## **Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra**

### *Advice and Wisdom of Da'wah in the Novel 99 Lights in the European Sky by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra*

**St. Nuraisyah Syam<sup>1\*</sup>, M. Ali Bakri<sup>2</sup>, Aliman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [aisyahsyam3008@gmail.com](mailto:aisyahsyam3008@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alibakri@unismuh.ac.id](mailto:alibakri@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [aliman@unismuh.ac.id](mailto:aliman@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

Article history :

**Abstract**

Received : 01-11-2024  
Revised : 02-11-2024  
Accepted : 05-11-2024  
Published: 06-11-2024

*The aim of this research is to find out and understand the advice and wisdom of preaching in the novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Apart from that, researchers want novels to become a medium not only for lullabies but for education and learning in life. This research uses a type of library research, namely research in which data collection is carried out by collecting data from various literature with a qualitative research approach. The data source used comes from the text of the novel 99 Cahaya di Langit Eropa, 374 pages thick, consisting of 4 parts, published in February 2023. This research took place for approximately 2 months from May to June 2024. Based on the research results, novels can be used as a medium for da'wah, one of which is da'wah bil qalam. A novel that tells the story of a journey in search of the truth about Islamic history and how to deal with life in a non-Muslim minority country. There is a lot of preaching advice that can be learned from as learning material, namely there are 10 preaching advice about studying, respecting each other, helping each other, Islamic brotherhood, good morals, hijab, patience, honesty, trustworthiness, and sincerity.*

**Keywords : Novel, Advice, Wisdom, Da'wah, Morals.**

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami nasehat dan hikmah dakwah dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Selain itu juga, peneliti ingin agar novel menjadi media yang bukan hanya sebagai pengantar tidur tetapi untuk Pendidikan dan Pembelajaran dalam hidup. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari teks novel 99 Cahaya di Langit Eropa setebal 374 halaman terdiri dari 4 bagian yang diterbitkan pada bulan februari 2023. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari Mei sampai Juni 2024. Berdasarkan hasil penelitian, novel dapat dijadikan sebagai sarana media dakwah salah satunya dengan dakwah bil qalam. Novel yang bercerita tentang sebuah perjalanan dalam mencari kebenaran tentang sejarah Islam dan bagaimana cara menyiasati hidup di negara minoritas nonmuslim. Banyak nasehat dakwah yang dapat dipetik hikmahnya sebagai bahan pelajaran yaitu terdapat 10 nasehat dakwah tentang menuntut ilmu, saling menghargai, tolong menolong, ukhuwah islamiyah, akhlakul karimah, jilbab, sabar, jujur, amanah, dan ikhlas.



**Kata Kunci : Novel, Nasihat, Hikmah, Dakwah, Akhlak.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan media komunikasi saat ini berkembang pesat, hadirnya media komunikasi merupakan sarana yang sangat efektif bagi khalayak dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat dan tanpa adanya batasan jejaringan. Tentunya media komunikasi juga dapat dimanfaatkan oleh ummat manusia sebagai mediator dalam menyampaikan pesan moral yang baik.

Kemajuan teknologi saat ini sebanding dengan kemajuan dakwah. Untuk lebih mudah menyampaikan ajaran Islam, dakwah dapat dilakukan di atas mimbar atau dalam khutbah jumat. Selain itu, media elektronik dan cetak sangat mudah diakses. Kegiatan dakwah juga pada saat ini tidak hanya dilakukan dengan penyampaian melalui lisan saja, dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti surat kabar, koran, majalah, maupun buku-buku cerita, cerpen, novel dan lain-lain.

Namun apapun media, sarana strategi yang dipilih oleh para da'i atau da'iyah tetap berpedoman pada dalil Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam Al-Quran, Allah SWT. memerintahkan kepada setiap hambanya, untuk menyebarkan cara dalam berdakwah dengan tiga hal, yakni *bil hikmah, mau'izhotil hasanah, wa jaadilhum billati hiya ahsan*.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...” (QS. An-Nahl: 125). (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Allah SWT. juga memerintahkan membaca dalam Al-Quran, terdapat dalam QS. Al-Alaq: 1-5. Sebagaimana dalam firmanNya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhannu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” ((Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Di dalam kedua surat tersebut, dijelaskan tentang pentingnya para da'i atau da'iyah berdakwah dengan lisan maupun tulisan, yaitu berdakwah dengan *bil hikmah, mau'izhotil hasanah, wa billati hiya ahsan*. Berdakwah dengan cara *bil hikmah* yaitu dakwah yang menyerukan manusia dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, dan hati yang bersih. Dan berdakwah dengan cara *mau'izhotil hasanah* yaitu memberi pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan dengan nasehat kepada manusia agar memberi kepuasan kepada



jiwanya. Kemudian berdakwah dengan cara *billati hiya ahsan* yaitu berbantahlah atau berdebat dengan cara yang lebih baik.

Namun demikian, diantara banyak pilihan sarana dalam berdakwah, salah satu sarana yang populer dikalangan masyarakat saat ini adalah sastra. Begitu banyak karya sastra yang kita jumpai saat ini, membahas tentang masalah dari sudut pandang sosial, politik, ekonomi, syariah, agama, seni bahkan falsafah. Namun yang menjadi pembeda antara karya sastra tersebut masing-masing bentuk karyanya memiliki ciri khas tersendiri.

Karena media cetak memungkinkan komunikasi melalui tulisan, berdakwah melaluinya pasti membutuhkan kemampuan mengarang. Pendekatan ini tidak hanya disebut sebagai ‘seni’, tetapi juga dianggap sebagai keterampilan praktis.

Novel adalah jenis karya sastra yang menyampaikan pemikiran, perasaan, dan cerita dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dan kesan. Kadang-kadang, untuk membuat pesan dakwah lebih indah dan menarik, mereka harus dilengkapi dengan karya sastra yang berkualitas. Beberapa penulis memasukkan pesan dakwah dalam karya mereka, baik secara tersurat maupun tersirat. Setiap karya sastra biasanya memiliki seruan atau ajakan yang memotivasi pembacanya.

Karya sastra memiliki keuntungan karena mampu memberikan ruang pendapat yang lebih luas untuk setuju atau tidak setuju dengan isi pesannya. Salah satu karakteristik utama novel adalah kemampuan untuk mengubah perspektif dan cara pandang pembacanya. Oleh karenanya, novel merupakan alat yang efektif untuk dakwah karena pada dasarnya dakwah dapat mengubah perilaku seseorang jadi lebih baik.

Jika seorang pembaca novel menikmati isi dan kemudian menangis, tangisannya adalah hasil dari perjuangan yang panjang seorang pengarang, dan inilah contoh umat yang berkualitas.

Selain itu, ukuran keberhasilan seorang jurnalis muslim dalam menorehkan penanya terletak pada bagaimana sasaran dakwah mengubah sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, tujuan dakwah bil qalam juga adalah untuk mendidik pembaca menjadi mahir dan efektif dalam menyampaikan ide, terutama melalui tulisan atau pengarang (Suf Kasman, 2004).

“Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” adalah hasil dari 3 tahun perjalanan pengarang di Eropa. Novel ini juga menjadi sebuah catatan perjalanan atas sebuah pencarian. Perjalanan yang membuat pengarang menemukan banyak hal lain yang jauh lebih menarik dari sekedar menara Eiffel, Tembok Berlin, Colloseum Roma, Serta Stadion Sepakbola San Siro yang memiliki nuansa romansanya yang memikat.

Bukan konflik rumah tangga atau kisah romantis pengarang yang menarik novel ini. Melainkan hal-hal baru yang dirasakan pengarang dari perjalanannya mendapatkan banyak perilaku yang mendiskriminasi, ketakutan, rasa benci, bahkan pandangan rendah terhadap perempuan muslimah yang berhijab dari penduduk minoritas muslim di Eropa terhadap umat Muslim. Penduduk Eropa atau negara-negara anti Islam tersebut punya sentimen tersendiri dengan Islam. Mereka menganggap Islam sebagai agama yang keras, dan agama terorisme. Alasan mereka memang berkaitan dengan kelakuan kelompok negara Islam di Irak dan Syam (ISIS), terlebih lagi Eropa pernah diserang oleh teroris tanggal 11 September, pengeboman Madrid dan London, dan



pemberitaan mengenai Islam di media massa, walaupun diketahui tidak semua muslim terlibat dengan kegiatan ekstremis tersebut.

Hidup di negara minoritas muslim atau negara anti Islam tidaklah mudah bagi warga Muslim yang tinggal di Eropa. Tetapi mereka mempunyai tekad yang kuat dan misi agar menjadi Agen Muslim yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekitar dan menebarkan kebaikan di tengah-tengah penduduk Eropa dengan menjaga keyakinan, nilai-nilai serta identitas agama. Pengarang juga menemukan hal-hal baru yang tersembunyi dalam sejarah dan peradaban Islam di Eropa. Karena negara ini kental dengan budaya Barat, banyak cerita baru tentang Islam muncul.

Istilah-istilah agama Islam mudah dipahami dan didengar karena bahasanya mudah dipahami. Serta mampu mengajak pembaca berjalan-jalan ke berbagai tempat yang belum pernah dikunjungi, dari mulai ke Wina, Granada, Al-Hamra, Cordoba sampai dengan Istanbul.

Setiap novel mengandung tema, yaitu dasar pemikiran penulis yang disampaikan melalui karya-karyanya. Jika tema-tema dakwah ini dikemas dengan cara yang imajinatif oleh penulis, pesan dakwah akan mudah diterima dan dipahami oleh para pembaca (Ariwendo Atmowiholo, 1995).

“novel 99 cahaya di langit eropa” juga mendapatkan pujian dari banyak beberapa tokoh salah satunya seperti BJ Habibie, mantan Presiden Republik Indonesia “ Novel perjalanan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan teknologi harus saling berjalan berdampingan, saling mengisi, dan menentukan masa depan suatu peradaban.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisa isi nasehat dan hikmah dakwah yang terkandung dalam “Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais. Yang mengandung nilai dakwah bagi para pembacanya melalui karya tulis yang berjudul “Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah rangkaian tindakan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan, jawaban, dan pilihan alternatif untuk memecahkan masalah (Saifuddin Azwar, 1998).

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian ini. Bahan yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan terdiri dari teks atau tulisan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti, studi pustaka ini digunakan sebagai landasan. Oleh karenanya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih akurat dan kredibel tentang penelitian yang sedang dibahas (William Chang, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa**



“Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang sebuah perjalanan. Dimana perjalanannya selama di negara Eropa membuatnya banyak terkesan bukan hanya dari segi struktur bangunannya yang megah dan menjulang tinggi. Namun Penulis terkesan dengan hal-hal baru yang dirasakannya selama keberadaan dirinya di negara yang minoritas Muslim. Dimana Penulis mengetahui bahwa di negara kakinya berpijak saat ini adalah negara yang dahulu Islam pernah berkuasa dan menyebarkan benih-benih Islam untuk menyinari tanah tersebut dengan membawa kedamaian dan kemajuan peradaban hingga lebih dari 750 tahun, jauh sebelum Indonesia mengenal Islam.

Novel yang dituliskan oleh Hanum Salsabiela Rais ini, bukanlah buku pertama yang menceritakan tentang sebuah perjalanan. Namun, buku ini jelas berbeda, karena jika Anda sedang mencari buku tentang perjalanan yang memberikan informasi tentang cara mendapatkan tiket perjalanan murah dan cara kreatif untuk berhemat, maka buku ini bukanlah jawabannya. Bagi penulis biaya perjalanan memang penting ketika bepergian di luar negeri biaya hidup dan barang-barang disana cukup mahal, tetapi jangan sampai mengurangi nilai perjalanan itu.

Bagi Penulis, makna dari sebuah perjalanan haruslah lebih besar dari itu, artinya bagaimana makna perjalanan tersebut harus bisa membawa pelakunya naik ke derajat yang lebih tinggi, dengan memperluas pengetahuan tentang Islam dan memperdalam keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Banyak hal yang melatar belakangi Penulis menulis novel ini. Tentang kekhawatiran Penulis terkait kondisi umat sekarang ini. Itu yang pertama dan paling memotivasinya. Bahwa ketika ada seorang turis yang berbahasa Inggris menanyakan kepada Fatma, teman Penulis tentang arah atau peta, lalu ia hanya menggelengkan kepala bukan karena tidak mengetahui arah tersebut, melainkan karena tak paham dan tak mampu berbahasa Inggris. Dan turis itupun pergi dan bertanya kepada seorang wanita yang memakai pakaian seperti anak *punk*. Lalu turis itupun tersenyum seakan-akan mendapat hadiah. Maka Fatma seketika terpaku dan merasa tersindir oleh dirinya sendiri. Karena ia merasa minder ketika dirinya yang berjilbab tak mampu menjawab pertanyaan turis itu.

Kemudian bukan hanya persoalan kecil saja seperti yang ditulis di atas. Saat ini baik era modern, sangat jarang sekali bahkan sudah tak ada lagi menemukan cendekiawan muslim yang namanya terkenal di seluruh dunia, meskipun pada masa lalu sangat banyak dan terkenal. Lebih menyedihkan lagi, ketika membuka atau mencari di *Google* “*muslim scholar era modern*” kita tak jumpai satupun nama orang Indonesia, padahal Indonesia adalah negara yang paling banyak penduduk Muslim di Dunia.

Menurut penulis ketika ada negara yang melarang pemakaian jilbab atau melakukan kekerasan kepada wanita yang memakai jilbab, kemudian mengolo-ngolok Islam dengan membuat film fitna dan katun Nabi sebagai lelucon, bahkan ada segelintir manusia yang islamofobia dan tak menginginkan perdamaian itu ada, kita hanya bisa berteriak-teriak di depan kedutaan negara mereka dan membakar bendera. Hanya itu yang bisa dilakukan kemudian beberapa waktu mendatang, kejadian tersebut terulang lagi lagi dan lagi. Begitu seterusnya.



Buku ini menjelajahi 5 kota di Eropa yakni Wina, Paris, Cordoba- Granada, dan Istanbul yang bagi Penulis semua kota ini erat kaitannya dengan dunia Islam. Buku ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang isi museum dan istana di Eropa, serta rumah ibadah seperti gereja dan masjid yang melekat dengan ruh peradaban Islam. Membaca buku ini dapat membantu kita lebih memahami peradaban Islam, yang membangkitkan rasa percaya diri dan kebanggaan sebagai Muslim, terutama di era modern ini. Dan beberapa kisah kehidupan lainnya.

Dan setelah perjalanan tiga tahun di Eropa, penulis mulai mencari makna dan tujuan hidupnya. Untuk lebih memahami, meresapi, mengenal, mencintai, dan mendekati sumber kebenaran Islam itu sendiri.

### **Biografi Hidup Pengarang**

Putri kedua Amien Rais adalah Hanum Salsabiela Rais. Hanum lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 April 1981. Dia belajar dari tingkat dasar hingga tingkat menengah di Muhammadiyah Yogyakarta. Hanum terus belajar dan mendapat gelar dokter gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999.

Hanum telah terlibat dalam broadcasting dan jurnalistik sejak usia 17 tahun. Ia memulai karirnya sebagai pembawa acara lepas di stasiun TV RI dan Jogja TV. Pada tahun 2006, Hanum pindah ke Jakarta untuk bekerja sebagai reporter-presenter di Trans TV.

Hanum pergi ke Wina, Austria, bersama pasangannya pada tahun 2008. Di sana, Hanum belajar bahasa Jerman sambil bekerja sebagai host video dan editor untuk program podcast di Executive Academy Vienna. University of Economics and Business in Vienna (WU Vienna). Hanum juga menjadi jurnalis responden untuk Detik.com selama berada di Austria. Pada tahun 2013, Honda Foundation memilihnya sebagai duta perempuan mewakili Indonesia di Youth Global Forum di Suzuka, Jepang.

Teman perjalanan dan pendukung penulisan buku ini adalah Rangga Almahendra, suami Hanum Salsabiela. Menamatkan sekolah dasar dan menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya lulus dengan gelar cumlaude. Setelah itu, setelah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga memiliki kesempatan untuk berpetualang.

Ia mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Dan Rangga pernah bekerja di PT. Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

### **Karya Pengarang**

Ada banyak karya pengarang yang telah diterbitkan mulai dari novel, tulisan, bahkan membuat film. Namun hanya ada beberapa yang disebutkan dalam karya novelnya antara lain:

#### 1. Perjalanan Amien Rais (2010)

Buku ini adalah persembahan seorang putri kepada tokoh reformasi Amien Rais yang berjudul “menapak jejak Amien Rais” adalah karya pertama yang dituliskan oleh Hanum





Salsabiela, anak kedua Amien Rais. Buku ini menceritakan tentang sosok Amien Rais dari berbagai sudut pandang, yang tidak sekedar hadir sebagai seorang politisi maupun tokoh agama terkemuka melainkan sebagai seorang sosok suami, seorang ayah, seorang teman diskusi, dan seorang panutan.

## 2. 99 Cahaya di Langit Eropa (2011)

"99 Cahaya di Langit Eropa" adalah karya kedua Hanum Salsabiela. Buku ini bercerita tentang perjalanan yang dilakukannya bersama suaminya, Rangga Almahendra, selama tiga tahun di Eropa. Selama perjalanan, Hanum menemukan banyak hal yang jauh lebih menarik daripada hanya Menara Eiffel, Tembok Barlin, Konser Mozart, Stadion Sepakbola San Siro, dan Colloseum Roma, atau bangunan-bangunan tinggi nan megah menjulang tinggi. Pencarian ini yang telah mengantarkan Hanum pada tempat-tempat ziarah baru di Eropa yang belum pernah didengar sebelumnya. Tempat-tempat tersebut yang membuat Hanum menemukan cahaya itu, dan mengenali identitas agamanya sendiri. Dan membuatnya semakin jatuh cinta dengan Islam.

## 3. Berjalan di Atas Cahaya (2013)

Buku ini menceritakan kisah-kisah orang Muslim yang tinggal di Eropa. Karena setelah buku "99 cahaya di langit Eropa" muncul, banyak pembaca mengirimkan pesan atau komentar yang bertanya tentang kehidupan Muslim di Eropa. Oleh karena itu, Hanum merasa terharu karena meskipun dia tidak mengenal sahabat-sahabatnya secara pribadi, dia bisa merasakan hubungan mereka sebagai sesama Muslim.

Pada akhirnya, investasi dalam kehidupan yang berharga tidak hanya bernilai secara materi. Investasi sosial membantu setiap orang yang percaya berhubungan satu sama lain. Di mana keyakinan seseorang yang percaya bahwa tidak ada istilah "orang tidak penting" karena setiap orang yang kita temui adalah orang penting dan memiliki peran masing-masing dalam perjalanan kehidupan.

## 4. Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)

Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" bukanlah buku traveling tetapi kisah yang menyenangkan dan penuh dengan pelajaran hidup disertai dengan sejarah yang luar biasa dalam buku ini. Dimana sejarah mengenai hubungan Islam dan Amerika. Novel ini mengingatkan kita pada peristiwa black Tuesday 9 September 2001. Dunia seakan mengingap Islamophobia. Penyakit itu menular dengan cepat dari satu negara ke negara lain melalui media dan beberapa pihak-pihak yang tak menginginkan perdamaian.

Novel ini juga mengisahkan tentang Hanum dan Rangga, siswa S3 di Wina, Austria, yang merencanakan untuk mengunjungi Amerika. Sebuah perjalanan misi adalah inti cerita mereka, bukan jalan-jalan. Baik Rangga menulis artikelnya dan Hanum meliput tentang berbagai hal tentang tragedi WTC 9/11. "Apakah dunia akan berubah menjadi lebih baik tanpa Islam?"

## 5. Faith and The City (2015)

Cinta Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah tema novel Faith and The City. Di sana, Hanum ditawarkan untuk menjadi produser program televisi GNTV yang meliput



dunia Islam dan Amerika. Akibatnya, Rangga memutuskan untuk menyampingkan tugas akademik dan penelitian yang menantinya di Wina.

Sebuah pertanyaan pada pembacanya ataupun penonton filmnya; akankah karier atau keluarga selalu memiliki kata "atau" di tengah-tengahnya? Sebagaimana kita disuruh memilih dunia atau akhirat? Ying atau yang? Faith (batin) atau city (lahir)? Pilihan yang menjebak. Tidakkah tersisa opsi untuk mengganti "atau" dengan "dan"? Sebagaimana Al-Qur'an yang selalu memberi ilustrasi langit dan bumi dalam ayat-ayatnya, tak pernah sedikit pun meminta langit atau bumi berjalan sendiri (<https://www.gramedia.com/products/hanum-rangga-faith-the-city-pakai-jaket>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024).

#### 6. I Am Sarahza (2018)

Buku berjudul I Am Sarahza menceritakan kisah nyata tentang pasangan penulis, Hanum Rais dan Rangga Almahendra. Cerita dari perjalanan panjang dalam perjuangan mereka untuk memiliki anak, hingga lahirnya sang anak yang diberi nama Sarahza (<https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-i-am-sarahza/#google>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024).

#### 7. Sangkakala di Langit Andalusia (2022)

Novel ini membahas kehidupan Muslim di Eropa, terutama di Andalusia. Sangkakala di Langit Andalusia adalah cerita dari tahun 1400-an hingga 1500-an yang menceritakan tentang Rammar Ibnu Baqar, seorang pemuda yang berjuang untuk menegakkan tauhid atas kekafiran.

Dalam 99 Cahaya di Langit Eropa, perjalanan terakhir Hanum dan Rangga akan mengikuti jejak Rammar, seorang pemuda yatim piatu penghafal Qur'an yang menempuh jalan yang panjang untuk menemukan jawaban mengapa dia selamat dari pertempuran yang membinasakan ayah-ibunya (<https://www.gramedia.com/products/sangkakala-di-langit-andalusia>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024).

### **Nasehat Dakwah Dalam Novel**

Novel 99 cahaya di langit eropa yang diterbitkan dengan alur atau latar cerita sebuah perjalanan dan kehidupan sosial Amerika yang sebagian besar mereka beragama non muslim. Novel ini mengandung banyak nasehat dakwah dan hikmah dakwah yang disampaikan melalui dialog tokoh-tokoh maupun alur ceritanya yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan.

Novel 99 cahaya di langit eropa memiliki 4 bagian yaitu Wina, Paris, Cordoba, dan Istanbul. Namun yang diambil penulis hanya bagian I Wina dan bagian IV Istanbul saja, karena menurut penulis dalam bagian Wina dan Istanbul karena memiliki kaitan erat baik dalam unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita dan kisahnya. Selain itu, menurut penulis pada bagian keduanya merupakan inti cerita dalam novel tersebut. Pada kedua bagian tersebut diteliti nasehat dan hikmah dakwah yang terkandung dengan narasi yang diteliti dalam novel tersebut berbentuk paragraf.

Dalam pandangan Islam, nasehat yang diharapkan dalam berdakwah merupakan sebuah jalan untuk mengajak atau membimbing manusia menjadi insan yang lebih baik. Dalam kehidupan





sehari-hari memberi nasehat memiliki banyak bentuk dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat yang didakwahi agar memberi kepuasan atau kesan yang berbekas pada jiwa.

Setelah menganalisa dan mengumpulkan data, Peneliti menemukan hasil bahwa dalam novel 99 cahaya di langit eropa terdapat nasihat dakwah yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

#### 1. Nasihat Tentang Saling Menghargai

a. "Mungkin... karena saya berhijab," Fatma berhenti berbicara seolah mencari ide. Perusahaan yang saya layangkan lamaran untuk posisi tersebut tidak pernah menghubungi saya. Lanjut Fatma "jika harus bersekolah, aku tak bisa keluaran biaya.

"Maaf, Fatma," Namun, saya meminta maaf jika saya menyinggung Anda. Kenapa Anda tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa Anda tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan atau pengalaman kerja yang diperlukan untuk dipekerjakan di perusahaan tersebut? ucapku dengan suara terbata-bata. Aku takut menyinggung perasaannya, juga karena kemampuan bahasa jermanku masih rendah.

"Ah, aku juga pikir demikian, Hanum." Sampai aku membuat keputusan. Katakan padaku, apakah keahlian dan profesionalitas sangat penting sekadar untuk menjadi porter dapur?" (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menceritakan tentang sifat atau perangai penduduk luar negeri yang minoritas Muslim, tidak peduli dan acuh tak acuh dengan warga Muslim khususnya bagi wanita yang berhijab sangat sulit mendapat pekerjaan bahkan sekelas menjadi asisten rumah tangga pun sulit. Kutipan tersebut sangat jelas nasihat dakwahnya yaitu untuk saling menghargai dan harus memiliki sifat toleransi, sangat penting untuk pegangan setiap insan walaupun berbeda agama, ras, budaya, bahasa, dan negara.

Bercerita tentang kehidupan sosial atau interaksi sosial dengan warga Eropa yang kebanyakan nonmuslim adalah tantangan yang berat bagi pendatang khususnya warga Muslim. Oleh karena itu, wujud implementasi yang bisa diterapkan dalam masyarakat dan lingkup dakwah ialah ketika mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari warga setempat atau perilaku yang bertolak belakang dengan kehidupan sebelumnya, maka seorang agen muslim perlu melakukan keselarasan. Dimana dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya keselarasan atau penyesuaian, demi terbentuknya sebuah kerukunan dan kedamaian. Hal tersebut perlu dilakukan demi terciptanya sebuah keadilan, dengan tidak mudah marah atau melawan maka tidak akan terjadi sesuatu yang buruk. Kita harus bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dengan demikian maka akan terciptanya sebuah perdamaian.

b. "Aku tidak ikut masuk ya, mbak," kata Ranti ketika kami bertiga berada beberapa meter dari Masjid Biru. Rangga dan aku saling memandang. Ada perasaan tidak enak antara mengajaknya masuk ke dalam masjid atau meninggalkannya sendirian di bawah hujan yang dingin.



“Bisakah Anda menunggu kami sedikit? Mungkin tidak perlu memakai kerudung saat masuk. “Kami hanya sholat sebentar saja,” kata Rangga dengan perasaan tak tega.

“Nggak papa mas, silahkan saja, ambil waktumu.” “Ranti tunggu di kedai sebelah itu ya, perut aku lapar nih,” jawab Ranti, menunjuk McDonald's, restoran terkenal di dunia.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Dari kutipan di atas, dapat kita pahami bahwa sikap saling menghargai atau toleransi antar umat beragama adalah hal yang luar biasa. Karena sikap saling menghargai akan melahirkan sebuah rasa kasih dan sayang antar umat beragama. Walaupun ada beberapa tempat beribadah khususnya di luar negeri seperti, salah satunya Masjid Biru atau Masjid Sultan Ahmed yang berubah fungsi setelah shalat menjadi milik semua orang baik bagi Muslim atau bagi mereka yang tak memeluk Islam.

Ternyata turis-turis yang berkunjung tidak harus menggunakan tudung kepala, cukup dengan syarat pakaian rapi dan terhormat untuk etika saling menghormati. Demikian cara Islam memperkenalkan atau berdakwah kepada non Muslim untuk saling mengenal satu sama lain.

## 2. Nasihat Tentang Saling Memberi dan Tolong Menolong

- a. “Teman-teman, silakan cicipi dulu makanan kecil ini,” kata Fatma kepada teman-temannya. “Oh ya,” kata Fatma sambil berdehem sebentar. Kita tidak akan bingung lagi untuk mencari guru bahasa Inggris setelah ini. Dalam program kita ini, aku mengajak teman saya Hanum untuk menjadi mentor bahasa Inggris. Kamu setuju kan?” kata Fatma sembari menepuk pundakku.

“Aku kaget didaulat sepihak oleh Fatma seperti itu,” Latife, Ozgur, dan Ezra melihat satu sama lain sebelum bertepuk tangan bersama. Mukaku memerah lagi, tetapi kali ini karena senang. Tidak mungkin bagi saya untuk menolak permintaan mereka.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Dari kutipan di atas, nasehat dakwah yang terkandung ialah nasehat saling memberi dan menolong. Cerita tentang Fatma yang memberi teman-temannya makanan ringan yang telah dibuatnya saat mereka berkunjung ke rumahnya pada pertemuan yang dia atur untuk berbicara tentang kehidupan dan cara mengakali hidup di Austria. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سِتْرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.))

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang



hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR. Muslim) (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2017).

Penjelasan dalil di atas yaitu hukum Islam telah menganjurkan bagi setiap muslim untuk saling memberi dan senantiasa saling menolong sesama saudara seiman maupun tidak seiman di atas kebaikan, agar mendapat kebaikan kelak di dunia maupun di akhirat.

- b. "Kamu tahu Hanum, beberapa pelanggan butik kecilku kebanyakan non Muslim. Salah satu dari mereka adalah korban teror bom yang terjadi di Sinagog Istanbul pada tahun 2003. Ketika dia mengambil hasil jahitanku dan berkata, "Aku tak tahu seorang Muslim sepertimu bisa menciptakan pakaian selembut dan serapi ini," saya benar-benar senang. Sambil Fatma menunjukkan koleksi jahitannya di lemari kacanya yang kecil. "Dan karena dia mengatakan seperti itu, aku memberinya diskon beberapa persen, yang membuatnya begitu riang," kata Fatma dengan tersenyum senang."<sup>1</sup>

Pada kutipan di atas, Fatma bercerita kepada Hanum tentang bisnis kecil menjahitnya dan mendapatkan pelanggan dari non Muslim. Dan Fatma yang begitu bahagia dengan salah satu pelanggannya yaitu seorang korban yang selamat dari tragedi teror bom di Sinagog Istanbul, yang merasa puas dan tak percaya bahwa seorang Muslim bisa membuat pakaian yang begitu lembut dan nyaman. Hingga akhirnya Fatma memberinya diskon dan pelanggan tersebut sangat bahagia. Maka bukan hanya dari sekedar materi yang didapat dari sikap memberi tetapi rasa bahagia dan pahala di sisi Allah SWT.

- c. "Selamat datang di Istanbul, sekali lagi, Aku tawarkan agar kalian bermalam di rumah kami yang mungil. Jadi kan kita bertemu lusa?" pesan teks dari Fatma. "Iya, lusa. Kamu jangan lupa bawa Baran, ya. Kita berjumpa jam 11 pagi di Topkapi palace. Besok kami akan berkunjung ke Hagia Sophia dan Blue Mosque." Jawab Hanum, namun Hanum dan Rangga menolak ajakannya untuk menginap di apartemennya." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, Fatma yang dari dulu selalu menawarkan bantuan. Tetapi kali ini bantuannya di tolak mentah-mentah oleh Hanum karena merasa tak ingin merepotkan Fatma yang sibuk mengurus orang yang paling dirindukan di dunia ini. seorang anak kecil yang akan menggantikan Ayse yang baru berusia 3 bulan. Nasehat dakwah tersebut merupakan sebuah perilaku saling tolong menolong yang harus menjadi pegangan semua manusia, apalagi sesama Muslim yang hidup di negara perantau harusnya saling tolong menolong dan memberi.

### 3. Nasehat Tentang Akhlaqul Karimah

- a. "Alhasil, kusorongkan sebuah coklat yang kemasannya bergambar sapi berkalung lonceng kepada Fatma yang duduk di sebelahku, "*magst du schokolade?* Maukah kamu coklat ini?" tanyaku sambil mempraktikkan bahasa Jerman dasaraku.



“Waw milka, saya sangat suka.” kata Fatma, "*Ich mag milka gern.*" Namun, terima kasih saat ini saya berpuasa senin kamis. lanjut kata Fatma dengan sopan.

“Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kamu berpuasa senin-kamis ya?” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa sikap atau akhlak Fatma yang menolak sebuah pemberian dengan cara yang halus dan bahasa yang santun ketika Hanum menawarkan sebuah cokelat. Jelas bahwa nasehat tersebut baik bagi setiap insan mengetahuinya sebagai gambaran ketika seseorang menawarkan atau memberi masukan berupa kebaikan atau keburukan, maka hendaknya menerima atau menolaknya dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak menyinggung perasaan.

- b. “Kalau Ezra...” Oznur mendekatkan bibirnya ke telinga sambil melirik Ezra yang mengeja ayat Al-Qur’an bersama mentornya, Latife. "Dia baru saja bergabung dengan perkumpulan kami di sini," katanya.

“Dia dan Latife memiliki bisnis kecil. Mereka pernah bersaing. Namun, kedai Ezra tidak sesukses kedai Latife. "Kamu tahu kenapa?" tanya Oznur. "Karena senyum Latife." Saya melihat kembali catatan ketentuan Syiar Islam di dinding no. 1. Yaitu menebarkan senyuman.”

“Ezra tersadar akan kekuatan senyum Latife. Ezra awalnya iri dengan Latife. Walau bagaimanapun, itulah yang membuat Ezra jatuh cinta pada Islam. Karena Latife selalu tersenyum pada semua orang, bahkan Ezra, meskipun mereka bersaing dalam bisnis. Namun, Latife memang wajahnya terlalu ceria. Meskipun tampak seperti senyum” kesimpulan terakhir dari Oznur.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwasanya kekuatan senyum sangatlah berdampak positif bagi setiap orang. Dengan senyuman Latife tersebut siapa yang sangka Ezra yang beragama non Muslim akan membuat hatinya luluh, mengenal dan mencintai Islam hingga menjadi seorang muallaf. Senyuman adalah akhlak yang terpuji dan semudah-mudahnya sebuah ibadah yang diajarkan Islam. Banyak hal yang menjadi jalan sebuah nasehat dakwah itu sampai kepada seseorang tanpa harus berkoar-koar atau capek-capek berdakwah kesana kemari, hanya dengan akhlak yang baik dan santun akan membuat hati siapapun luluh walaupun sekeras batu.

Menebarkan senyum dihadapan manusia merupakan kebaikan dan investasi terbaik seorang hamba, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

لَا تَحْفِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Artinya:

"Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri." (HR Muslim).



(<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6888081/5-hadits-tentang-senyum-ekspresi-bahagia-yang-bernilai-ibadah>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024).

Dengan senyuman terbaik dihadapan saudara seiman maupun tidak seiman adalah jalan dakwah yang sangat berpengaruh dalam perasaan setiap mad'u (penerima dakwah), seperti halnya yang terjadi pada Oznur, seorang mualaf yang masuk Islam dengan jalan yang tak disangka yaitu senyuman. Dengan menunjukkan wajah yang berseri akan menjadi penyejuk rohani manusia serta menumbuhkan ikatan cinta, kasih sayang dan silaturahmi yang baik. Oleh karena itu, menebarkan senyum merupakan investasi terbaik di dunia dan terhitung mendapat pahala sedekah di sisi Allah SWT.

- c. “Jika Anda ingin menghina Muslim” ... Laki-laki turis itu terus berbicara, "Ini cara melakukannya. Jangan salah, croissant berasal dari Austria, bukan dari Prancis. Roti croissant yang dibuat untuk merayakan kekalahan Turki di Wina. Jika bendera Turki berbentuk hati, roti croissant sekarang juga berbentuk hati, dan namanya pasti bukan croissant tetapi "*i'amour*". Turis itu bercakap sambil memakan roti.

“Saya percaya bahwa orang yang berada di balik tembok ini menjelek-jelekkan Islam. Mereka menganggap croissant sebagai bendera turki yang dapat dimakan. Hanum berkata, "Makan croissant berarti kita memakan Islam, itu menyebarkan." Bisikanku membuat Fatma terdiam seketika. Ia menarik alisnya.”

"Aku ada ide, Hanum!" Fatma bertanya, "Apa yang mereka makan, hanya croissant." Pertanyaan ragu Fatma.

Saya pikir itu adalah pertanyaan aneh. “Iya, dan tiga gelas bir, tampaknya,” jawabku singkat.

“Lalu, Fatma memanggil pelayan perempuan yang siap sedia “Aku membayar untuk semua. Termasuk untuk meja di belakang kami,” kata Fatma pada pelayan perempuan itu sambil mengedipkan matanya padaku.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada setiap kutipan di atas, memiliki arti nasehat tentang sebuah akhlak dan kesabaran. Hanum yang jengkel karena agamanya diolok-olok dengan mengatakan roti croissant yang dimakan berarti kita memakan Islam juga. Sedangkan Fatma yang mendengar dari Hanum, merencanakan sebuah balas dendam yang tak masuk akal dengan membayarkan makanan yang dimakan oleh turis-turis itu. Sifat atau watak yang ditunjukkan oleh Fatma merupakan ajaran Islam untuk tidak berdebat jika bisa diselesaikan dengan cara baik. Sebagaimana Qs. Al- Ankabut ayat 46, Allah SWT berfirman:



وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ  
وُجِدَ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 46) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Maksud ayat tersebut adalah jika mereka memberitakan tentang hal yang tidak kita ketahui kebenarannya dan tidak pula kedustaannya. Dalam keadaan seperti ini, kita tidak boleh tergesa-gesa menanggapi karena barangkali apa yang diberitakan oleh mereka itu benar.

Nasehat tersebut merupakan sebuah akhlak terpuji agar kita tidak cepat terpengaruh dengan sebuah perkataan atau pemberitaan yang tidak diketahui kebenarannya, karena seorang Muslim sudah sepatutnya tidak mudah mengambil keputusan atau main hakim sendiri. Penjelasan yang terkait juga, agar membalas sebuah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik. Nasehat dakwah melalui perbuatan tersebut yang dapat mengubah cara pandang seseorang agar lebih baik lagi, tanpa membalas kata-kata buruk yang dilontarkan untuk menghindari terjadinya pertengkaran atau perdebatan panjang.

- d. "Pasti orang bunuh diri lagi. Menyebalkan". Pengumuman dari lubang mikrofon kereta hanya mengatakan, "Ada kerusakan pada sambungan rel, tetapi tidak semua orang percaya itu. "Kenapa dia tidak bunuh diri nanti tengah malam saja, sih?" sebuah suara mengambang di dalam gerbong. Mereka sudah terbiasa menerima alasan ini sebagai kata-kata tersopan untuk menyatakan bahwa seseorang mengakhiri hidupnya dengan menerjunkan diri ke jalur U-Bahn. Kemudian semua orang tertawa. Saya satu-satunya yang terdiam." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menunjukkan nesehat dakwah tentang larangan ghibah atau menggunjing sesama karena ghibah merupakan akhlak yang tidak terpuji. Ghibah adalah menceritakan kejelekan orang yang apabila hal tersebut ada padanya maka disebut ghibah, dan jika sesuatu itu tidak benar adanya maka disebut berdusta atau berbohong. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut:

Dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan ghibah?" para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-nya yang lebih tahu". Rasulullah berkata, "kamu menyebut sesuatu tentang saudaramu yang apabila dia mendengar hal itu, dia sangat benci. "Para sahabat lalu bertanya, "bagaimana seandainya saya menceritakan apa yang benar terjadi pada saudaraku". Rasulullah menjawab, "jika





engkau menceritakan apa yang benar terjadi pada saudaramu, itu namanya kamu menggibahnya. Apabila engkau menceritakan apa yang sebenarnya tidak terjadi pada saudaramu, engkau telah mendustakannya.” (Shahih Muslim, Kitab Al-Iru Wass-Shillah Wal-Birr, Bab Tahrimul-Ghibah, No. 4690).

#### 4. Nasehat Tentang Jilbab Bagi Muslimah

“Kamu sudah bisa membaca Al-Qu’an, kan?” tiba-tiba Ezra yang bertumbuh tambun menanyaiku. Lalu melanjutkan, “oh, kalau belum, kita di sini baru belajar, mereka semua ini secara bergantian menjadi guruku,” terang Ezra.”

“Ezra berpikir karena kamu tak memakai jilbab mungkin kamu seorang mualaf. Ia mengira kamu ke sini untuk belajar Al-Qur’an.” Latife tiba-tiba mengejutkanku akan suatu fakta, bahwa Ezra ternyata adalah seorang mualaf.”

“Semoga setelah ini Hanum berjilbab supaya tidak diduga muslim yang mualaf.” Spontan Fatma berteriak yang bersiap menyuguhkan makanan. Seketika rumah kecil itu berisik dengan canda dan tawa mereka.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, Ezra yang mengira Hanum adalah seorang mualaf karena tidak menggunakan jilbab. Kejadian tersebut yang memberikan kita nasehat bahwa hendaknya seorang muslimah memakai jilbab agar ia mudah dikenali. Bukan hanya kejadian itu, sekarang banyak wanita yang bermudah-mudahan dalam perkara agama dan tidak merasa malu, semisal seseorang memakai pakaian yang serba terbuka maka ia akan diganggu dan dirayu oleh banyak laki-laki yang fasik.

Sebagaimana Allah menurunkan perintahnya tentang Jilbab dalam Qs. Al- Ahzab ayat 59, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجُكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَّتِي أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 59) (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, 2002).

Dan batasan aurat wanita sangatlah penting untuk tidak terlihat. Bahkan, Rasulullah mengingatkan agar telapak bawah kaki tertutup auratnya. Berdasarkan Hadist riwayat Ahmad, dari Ummu Salamah Ra, ia berkata:



أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَالَ فِي جَرِّ الذَّيْلِ مَا قَالَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ بِنَا فَقَالَ جُرِّيهِ شَبْرًا، فَقَالَتْ (أُمُّ سَلْمَةَ) إِذَا تَتَكَشَّفُ الْقَدَمَانِ ، قَالَ فَجُرِّيهِ ذِرَاعًا

Artinya:

“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika bersabda mengenai masalah menjulurkan ujung pakaian, aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah bagaimana dengan kami (kaum wanita)?'. Nabi menjawab: 'Julurkan lah sejengkal'. Lalu Ummu Salamah bertanya lagi: 'Kalau begitu kedua qadam (bagian bawah kaki) akan terlihat?' Nabi bersabda: 'kalau begitu julurkan lah sehasta.'” (<https://www.detik.com/hikmah/muslimah/dalil-memakai-jilbab-bagi-muslimah.diakses> pada tanggal 11 Juni 2024).

Dalil terkait kedua ayat di atas merupakan anjuran kepada kaum hawa untuk menutup auratnya sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh syari'at Islam dan batasan-batasannya. Memakai jilbab juga bukanlah simbol dari keterbelakangan atau kelemahan, tetapi dengan jilbab maka wanita sangat mulia di sisi Allah SWT.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fungsi hijab dan jilbab bukan sekedar untuk melindungi dari sinar matahari di siang hari, melainkan fungsinya lebih dari itu, salah satunya ialah agar wanita terjaga dari gangguan laki-laki jahat atau orang-orang fasik, pembeda antara wanita yang baik dengan wanita tidak baik, sebagai lambang dari rasa malu, kesucian, serta mudah dikenali, dan terakhir ialah bukti ketakwan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya (Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, 2007).

## 5. Nasihat Tentang Kesabaran

- a. “Kamu nulis apa di kertas itu, Fatma?” hanya kata-kata itu yang akhirnya terucap dari bibirku setelah sekian lama di dalam bus.

“Aku cuma tahu bahasa Inggris sedikit, Hanum. Aku hanya menulis ‘*Hi, I am Fatma, from Turkey*, lalu ku tulis alamat email-ku. Itu saja.” Jawab Fatma.

“Bagaimana bisa kamu tak sedikit pun marah, Fatma? Tanyaku lagi.

“Tentu saja aku tersinggung, Hanum. Aku juga dulu emosi jika mendengar hal yang tak cocok di negeri ini. Apalagi masalah etnis dan agama. Tapi seperti kamu dan dinginnya hawa di Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. Kamu perlu penyesuaian Hanum. Hanya satu yang harus kita ingat. Misi kita adalah menjadi agen Muslim yang damai, teduh, indah, yang membawa keberkahan di komunitas nonmuslim. Dan itu tidak akan pernah mudah, Hanum.” Jawab Fatma. (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, mengajarkan arti sebuah kesabaran yang memang tak mudah untuk dilaksanakan, tetapi Fatma selalu mengingat bahwa misinya menjadi agen Muslim ialah menebarkan kedamaian, keteduhan, dan keindahan di tengah-tengah masyarakat non Muslim. Sikap sabar juga melahirkan sebuah ketenangan dalam jiwa manusia dan sikap kehati-hatian dalam berperilaku untuk mencari sebuah jalan keluar dan solusi yang tepat ketika menghadapi sesuatu yang tidak terduga.

- b. “23 tahun kemudian, junjunganku melakukan Hajj Al Wada', haji perpisahan, di Padang Arafah ini bersama ratusan ribu muslim dari seluruh Jazirah Arab. Muhammad SAW naik



ke atas mimbar untuk menyampaikan khotbah perpisahannya di tengah kepeluh dan panas matahari yang sama. Tak lama kemudian, wahyu terakhir turun padanya. "Hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah cukupkan nikmat-Ku padamu, dan Aku meridai Islam sebagai agamamu." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menceritakan tentang Hanum bersama ratusan ribu Muslim yang tengah berada di Padang Arafah untuk menunaikan rangkaian ibadah haji yaitu Hajj al Wada' atau haji perpisahan, dan Ia teringat dengan kisah Rasulullah ketika berada di Padang Arafah ini untuk menyampaikan sebuah khotbah perpisahannya dan tak lama setelahnya Rasulullah pun wafat.

Dalam paragraf tersebut, mengajarkan nasehat tentang kesabaran dalam beribadah di tengah atau di bawah panasnya matahari. Kesabaran bukan hanya dipraktikkan pada kehidupan sosial kita sehari-hari, namun dalam beribadah pun dibutuhkan sebuah kesabaran penuh. Kesabaran ada tiga hal yaitu sabar dalam menunaikan ibadah, sabar dalam menghadapi musibah dan sabar dalam menjauhi maksiat.

Yang pertama sabar dalam menunaikan ibadah, ialah ketika kita akan menunaikan suatu ibadah dengan penuh keikhlasan maka sabarlah dalam menghadapinya agar segala ibadah yang dikerjakan mendapat keridhaan dari Allah SWT. Yang kedua, sabar dalam menghadapi musibah. Apapun yang datang pada diri kita dan tidak menyenangkan diri kita maka hadapi dengan penuh kesabaran. Yang ketiga, sabar dalam menghadapi maksiat ialah segala perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan Allah SWT perlu dihadapi dengan kesabaran dan untuk menghindari dari perbuatan tersebut. Apabila kita bisa atau mampu menghadapi kehidupan yang tiga hal tadi dengan penuh kesabaran, maka di ujung kegiatan akan bertemu dengan keikhlasan (<https://islamiccenter.upi.edu/keikhlasan-dan-kesabaran-dalam-beribadah/>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024).

## 6. Nasihat Tentang Kejujuran

- a. "Saat aku dan Fatma menunggu bus di halte setelah kelas, kami melihat seorang perempuan dari kelas kami sedang santai merongoh koran di stand koran di tiang listrik. Saya terus memperhatikan gerakannya. Sebenarnya, ia menunjukkan bahwa ia tidak akan mengeluarkan uang dan membayar untuk membeli koran tersebut."

"Pagi tadi, aku tiba-tiba melihat diriku sendiri." Ini adalah bentuk orang yang melakukan kejahatan mencuri koran. "Aku selalu memperingatkan kawan-kawan turkiku," kata Fatma, membisikkan sesuatu yang membuatku tertohok. "Bukan kita yang berkerudung dan pendatang ini yang melakukan pencurian koran. Kita harusnya malu dengan penduduk setempat." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, memberikan nasihat dakwah berupa kejujuran. Hanum merasa tersindir oleh dirinya sendiri ketika melihat seorang perempuan yang merongoh koran dan tidak membayarnya karena ia juga melakukan hal tersebut. Sikap jujur sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sikap jujur akan membawa pelakunya pada rasa malu, menyakitkan, bahkan pahit. Sebab kejujuran merupakan suatu perbuatan



positif yang akan mengantarkan manusia kepada jalan hidup yang penuh kebahagiaan tanpa ada rasa kekhawatiran yang tersembunyi dalam melakukan segala aktivitas kehidupan.

Sebagaimana Islam telah menjelaskan sifat jujur dalam Qs. Al-Ahzab ayat 70, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَتَّقُوْا اللّٰهَ وَفُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kalian kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar." (QS. Al- Ahzab 33: Ayat 70) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Islam mengajarkan bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Namun sikap jujur seakan mudah dilakukan, tetapi praktiknya dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan itikad besar dalam hati. Allah Swt meminta para hamba-Nya yang beriman agar jujur dan berpegang teguh pada kebenaran. Yang bertujuan agar mereka istiqamah di jalan kebenaran. Karena kedudukan orang yang jujur sangatlah tinggi di mata Allah SWT.

- b. "Latife selalu memiliki senyum tulus dan tidak pernah berbohong kepada pelanggannya. Oznur memberi tahu saya tentang satu lagi rahasia keberhasilan Latife. Dia berkata, "Ia tidak segan-segan memberi tahu pelanggannya jika ada barang yang tidak baik atau hampir melewati tanggal kedaluwarsa."

"Saya melihat tulisan di dinding. Baris ketiga. 'Berdagang dengan jujur' Saya semakin memahami tujuan keempat imigran turki ini. Sepertinya ada komitmen bersama untuk memperkenalkan Islam dengan cara yang indah." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, bercerita tentang Latife yang berdagang dengan sikap ramah kepada pelanggan dan mengutamakan sikap jujur jika ada barang yang kurang baik dan mendekati tanggal kedaluwarsa. Oleh karena itu, toko yang dikelola oleh Latife ramai daripada toko lainnya. Sikap jujur dalam berdagang membuktikan membuka pintu-pintu rezeki dan mendapat pahala serta keberkahan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga tentang kejujuran dalam berdagang, terdapat dalam Qs. Asy-Syu'ara': 181-183 yang berbunyi:

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوْا بِالْقِسْطِ اِلْمُسْتَقِيْمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوْا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya:

"181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan" (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Sesuai dengan makna ayat tersebut ialah bahwa ketika melakukan jual beli hendaknya kita menunaikan hak-haknya dengan tidak mengurangi timbangan dan harusnya selalu berkata jujur hal ini sesuai dengan tafsiran jika kalian berjualan maka takarlah pembelian mereka dengan sempurna, dan janganlah kalian merugikan hak mereka. Kemudian jika



kalian membeli, maka ambillah seperti kalian menjual. Dan sesuaikan timbangan dengan timbangan yang lurus dan adil sehingga dapat menimbulkan kejujuran dalam berdagang.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah tentang berlaku jujur dalam jual beli, yang berbunyi:

أَلْبَيْعَانِ بَالِ خِيَارٍ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَ وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَ وَكَتَمَا مَحِطَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya:

“Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang” (HR Muttafaqun Alaihi) (<https://hijra.id/blog/articles/bisnis/hadis-tentang-berdagang/>). Diakses pada tanggal 11 Juni 2024).

Nasehat tentang kejujuran dan keadilan dalam aspek jual beli adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk tidak merugikan atau mendustakan sesama manusia. Sikap jujur inilah yang akan memberikan keberkahan dalam setiap dagangannya. Sebagaimana kisah pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa tentang kejujuran Latife dalam berdagang yang membuat ia disukai oleh para pelanggan.

Dalam kisah perjalanan Rasulullah juga dalam berdagang, beliau tidak pernah sekalipun mengurangi timbangan atau takaran, tidak pernah pernah memberikan janji-janji yang berlebihan, dan tidak pernah bersumpah palsu. Semua transaksi dilakukan atas dasar sukarela yang diiringi dengan ijab kabul. Oleh sebab itu, kejujuran Rasulullah dijuluki sebagai Al-Amin yang artinya dapat dipercaya.

## 7. Nasihat Tentang Amanah

“Dia baru berusia tiga bulan. Untuk saat ini, dia adalah bagian penting dari hidupku. Hampir lupa, Selim menyampaikan salamnya kepada kalian berdua karena dia tidak dapat hadir. Fatma memandang malaikat kecilnya dan berkata, "Pekerjaan lembur, dan perjuangan untuk Baran.”

Dan satu lagi, Selim tadi menitipkanku untuk membelikan tiga tiket ke Istana Topkapi." Dengan mengibas-ngibaskan tiga lembar tiket di tangannya, Fatma meminta agar Hanum dan Rangga tidak menolak. (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, Fatma diberikan amanah oleh suaminya membeli 3 tiket masuk ke museum Topkopi untuk mengajak Hanum dan Rangga berkeliling museum. Pengajaran atau nasehat yang dapat dipetik dari dialog tersebut ialah sebuah nasehat untuk selalu menjaga sebuah amanah yang telah diberikan atau dititipkan dan jangan mengkhianati sebuah kepercayaan seseorang kepada kita. Karena sifat dasar orang yang beriman ialah amanah, sedangkan sifat khianat atau ingkar adalah sifat dasar orang munafik. Sebagaimana dalam Qs. An-Nisa ayat 58, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:



"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 58) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh kita supaya menyampaikan amanahnya kepada yang berhak menerimanya. Sama kedudukannya apabila seseorang menetapkan hukum antara manusia (pemimpin), maka hendaknya menetapkan hukum tersebut dengan adil dan bijak baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti yang telah dilakukan oleh Fatma yang menunaikan amanah dari suaminya karena Ia merasa bahwa sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat apa yang dikerjakan setiap hambanya. Dalil tentang amanah dijelaskan pula dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, yang berbunyi:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya:

"Tidak sempurna keimanan bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi yang tidak memenuhi janji." (HR Ahmad) (<https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-amanah?page=all>. diakses pada 11 Juni 2024).

Penjelasan pada ayat di atas bahwa sifat amanah pada diri seorang hamba muncul dari keteguhan imannya. Sehingga bila imannya kuat, maka hamba tersebut akan memiliki sifat amanah pada dirinya. Begitu juga sebaliknya orang yang tidak amanah, baginya tak memiliki keimanan. Maka pada kutipan di atas merupakan nasehat yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap insan karena amanah merupakan penentu dan mengukur keimanan seseorang.

#### 8. Nasihat Tentang Keikhlasan

- a. "Kami di sini!" Fatma berteriak memanggil kami. "selamat datang, ini pasangan saya, Selim. Anda Rangga, kan? "Kita langsung saja, oke?" Fatma bertanya dengan bahasa Jerman. "Setelah itu kami duduk kembali dari meja bulet, Rangga langsung mengajukan pertanyaan yang mengganggu di pikirannya. "Konsep bisnis makanan apa yang diterapkan oleh restoran ini? "Konsep ikhlas berkaitan dengan memberi dan menerima. ambil dan berikan". Selim menjawab singkat, "Natalie Deewan menganggap sisi terindah manusia sesungguhnya ada pada sifat kedermawanan." (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menjelaskan nasihat dakwah berupa keikhlasan. Fatma mengajak Hanum dan keluarganya untuk ke sebuah warung makan Pakistan yang dikelola oleh Natalie Deewan, berada tepat samping gang dan bersaing dengan toko bisnis mexico. Plang namanya dicap dengan cukup sensasional, "*makan apapun sepuasnya. Bayar sesuai*





*keinginan*". Boleh percaya boleh tidak, warung makan Pakistan ini memutarbalikkan teori ekonomi dan konsep bisnis di dunia.

Pada point sebelumnya yaitu konsep kejujuran dalam perdagangan, kini konsep keikhlasan dalam berdagang. Makna keikhlasan yang dilakukan oleh manusia baik dalam berdagang atau interaksi lainnya tidak mudah kecuali seseorang yang benar-benar praktik langsung akan membuktikan kepercayaan teorinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada pemilik warung makan Pakistan dalam "Novel 99 Cahaya di Langit Eropa". Sebagaimana ajaran Islam yang sangat mendasar yaitu bersedekah dan berzakat.

- b. "Kurelakan kepergian Aye, anakku, untuk selamanya. Aku menemukannya tertidur setelah kembali dari pertandingan sebelumnya. Dokter menyimpulkan bahwa dia menderita leukemia anak-anak akut. Kesedihanku atas kekalahan Turki itu tampaknya berlanjut selama beberapa hari berikutnya. Hanum, itu adalah hari terburuk dalam hidupku. Tetapi sekarang semua berbeda, Tuhan menjawab doaku. Dua bulan lalu, dia menggantikan Ayse dengan Baran, kata Fatma melalui telepon" (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, mengajarkan sebuah nasihat tentang sebuah makna keikhlasan akan takdir yang Allah SWT telah tetapkan dan sebagai ujian bagi setiap hamba-Nya agar terus bertawakal dan berdoa. Setiap perjumpaan ujungnya adalah perpecahan. Manusia kadang lupa, bahwa orangtua, saudara kandung, anak keturunan, suami atau istri, jabatan, harta, bahkan kebahagiaan adalah milik kita selama-lamanya. Manusia lupa bahwa semuanya bukan milik kita seutuhnya. Menyadarinya, bahwa perpisahan atau kehilangan pasti akan datang menghampiri tanpa salah arah, sama seperti layaknya sebuah rezeki akan menghampiri hamba-hamba-Nya sesuai kehendak Allah SWT dan tidak akan pernah tertukar (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Baik rezeki maupun ajal tidak akan salah arah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raf: ayat 34, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

"Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya." (QS. Al-A'raf: 34) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Serta dalam Al-Quran surah Ali Imran: 185, Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُحِزَ عَنِ النَّارِ وَأُدْجِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Terjemahnya:

"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Dan hanya pada hari akhir saja manusia diberikan balasan atas segala perbuatan. Dan barang siapa yang dijauhkan darinya neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan



dunia hanya kesenangan yang memperdaya." (Q.S. Ali- 'Imran 3: Ayat 185) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Kedua ayat tersebut, menjelaskan bahwa konsep ikhlas atas takdir dan ketetapan yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya adalah sebaik-baik ketetapan. Kematian dan kehidupan adalah takdir yang tidak bisa diubah oleh tangan manusia, seberapa berusahanya mereka tidak akan pernah bisa mengubahnya. Dan barangsiapa yang bersabar atau ikhlas akan peristiwa yang menyimpannya, maka Allah SWT akan menjanjikannya derajat yang tinggi di akhirat.

#### 9. Nasihat Tentang Ukhuwah Islamiyah

“Orang Indonesia yang belajar di Wina atau sebutannya wapena. Selama saya tinggal di Austria, komunitas ini selalu menjadi keluarga besar bagi saya. Muslim dan muslimah Indonesia berkumpul setiap minggu untuk belajar dan mendapatkan pemahaman tentang kehidupan dari seminar yang diadakan oleh guru, sesepuh masyarakat, atau akademisi Indonesia yang tinggal di perantauan. Komunitas ini sering mengadakan pengajian melalui telekonferensi dengan akademisi terkemuka di Indonesia. Demikianlah orang-orang ini berusaha keras untuk mempertahankan iman, islam, dan ihsan di tengah-tengah kehidupan Eropa yang bebas.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menceritakan bahwa nasehat dakwah yang terkandung dalam teks tersebut ialah nasehat untuk berukhuwah islamiyah. Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* menebarkan persaudaraan kepada siapa pun. Perbedaan suku maupun agama dan jarak maupun tempat tidak menjadi penghalang bagi manusia satu dengan manusia yang lainnya untuk menjalin ikatan persaudaraan.

Komunitas wapena adalah komunitas yang dijalankan oleh warga Indonesia dari berbagai daerah yang sedang merantau di Eropa. Selain pengajian-pengajian yang dilakukan, komunitas tersebut juga menjadi forum bagi anak-anak penerus masa depan untuk memperdalam ilmu agama. Pada perkumpulan tersebut, anak-anak mereka belajar, membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dan tentu saja, perkenalan utama yang mereka dapatkan adalah siapa pencipta mereka, perkenalan ini untuk menata ruh dan jiwa mereka (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Persaudaraan sesama muslim mengajarkan bahwa hendaknya antara mereka untuk saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan yang mencakup perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong. Dijelaskan pula bahwa menjalin tali silaturahmi akan menghalangi diri dari api neraka, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ كَانَ لَهُ جِجَابًا مِنَ النَّارِ

Artinya:



“Barangsiapa membela kehormatan saudaranya (sesama Muslim), maka hal itu menjadi penghalang untuknya dari api neraka.” (HR Tirmidzi). (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d--/surah-al-hujurat-ayat-10-orang-beriman-itu-bersaudara>. diakses pada tanggal 12 Juni 2024).

Penjelasan dari kedua dalil di atas bahwa menjalin tali silaturahmi merupakan pokok ajaran Islam yang wajib dijalankan oleh setiap manusia agar menumbuhkan kecintaan dan kepedulian satu sama lain. Syariat Islam juga mengajarkan bahwa pentingnya ukhuwah islamiyah akan menambah dan menjadi tolak ukur keimanan seorang hamba. Dengan ukhuwah juga, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan agar menjadi umat yang kuat, serta balasan orang-orang yang menyambung tali silaturahmi akan mendapat ganjaran berupa pahala dan menjadi penghalang antaranya dengan api neraka.

#### 10. Nasihat Tentang Menuntut Ilmu

“Pergilah, jelajahilah dunia, lihatlah dan carilah kebenaran dan rahasia-rahasia hidup, niscaya jalan apapun yang kau pilih akan mengantarkanmu menuju titik awal.”

”Anda akan menemukan sumber kebenaran dan rahasia hidup di awal perjalanan Anda. Perjalanan panjangmu tidak akan mengantarkanmu ke ujung jalan, tetapi justru akan membawamu kembali ke titik permulaan. Sejauh mana kakimu bergerak, Anda pasti akan kembali ke titik awal”. Di buku *The Alchemist* oleh Paul Coelho.” (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 2023).

Pada kutipan di atas, menjelaskan tentang nasehat untuk menuntut ilmu. Pada teks tersebut yang membuat Hanum merasakan dalamnya makna sebuah pencarian atau menuntut ilmu, agar manusia dapat belajar dari sebuah pencarian dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaannya. Menuntut ilmu adalah sebuah kunci akan segala kebaikan serta pengetahuan, dan menjadi sebuah media untuk bisa menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia. Karena tanpa ilmu manusia tidak dapat mengenal, mengetahui, menjalankan segala perintah dan larangannya serta hukum-hukumnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Penjelasan ayat di atas adalah adab menghadiri majelis (termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir) yakni hendaknya berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada



orang lain agar bisa duduk di majlis itu, dan Allah SWT memberikan pahala bagi mereka yang menuntut ilmu, serta meninggikan derajat mereka di sisi Sang Kholik.

Menuntut ilmu pula, merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913) (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-64/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>. diakses pada tanggal 12 Juni 2024).

Penjelasan hadits tersebut bahwa Islam telah mewajibkan bagi setiap umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Agar manusia dapat membedakan antara benar dan salah melalui ilmu pengetahuan, sehingga mereka bisa memahami kewajibannya sebagai makhluk ciptaan yang bertakwa dengan menjalankan segala perintah dan larangannya.

Islam juga sangat menganjurkan seorang muslimah untuk menuntut ilmu, bukan karena demi kepentingan muslimah itu sendiri atau ingin derajatnya lebih tinggi dari kaum adam. Melainkan karena seorang muslimah adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Seorang muslimah yang pintar dan cerdas harus terus belajar sehingga mampu menghasilkan anak yang baik, anak yang baik ini akan menjadikan keluarga yang baik pula.

### **Hikmah Dakwah Dalam Novel**

Hikmah adalah setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah yang dimaksud dalam novel ialah merujuk pada pelajaran atau kebijaksanaan yang dapat diambil atau dipahami oleh pembaca setelah membaca kisah-kisah yang ada.

Adapun hikmah dakwah yang dapat diambil dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa, sebagai berikut:

#### 1. Hikmah Saling Berbagi

Novel ini mengajarkan pentingnya saling berbagi antara saudara seiman maupun saudara tidak seiman. Sikap saling berbagi antara satu sama lain walaupun hal tersebut sedikit akan menimbulkan hubungan timbal balik dan rasa saling kasih sayang diantara sesama makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

#### 2. Hikmah Tentang Toleransi

Pembelajaran berikutnya tentang sikap toleransi yang harus dimiliki oleh setiap insan di muka bumi. Bersikap toleransi antar umat beragama akan menimbulkan hikmah dibalik perilaku tersebut seperti terciptanya keharmonisan, ketenangan, persatuan tanpa konflik, dan mempererat tali persaudaraan. Sebagai contoh bangunan masjid di Turki terbuka untuk umum setelah waktu sholat dilaksanakan bagi siapa pun tanpa ada batasan perbedaan beragama, suku, bangsa, dan negara. Itulah salah satu cara Islam menyebarkan atau berdakwah kepada nonmuslim untuk belajar dan mengenal Islam.



Sebagaimana dalam hadits Rasulullah perihal sebaik-baik manusia diriwayatkan oleh Ath Thabari. Beliau bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain." (HR Ath-Thabari no. 5758). (<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas/> diakses pada tanggal 10 Juni 2024)

Maksud dari hadits tersebut bahwa manusia di anjurkan untuk berbuat baik dan ramah kepada sesama manusia. Karena sesungguhnya tidak ada kebaikan yang bisa diambil jika kita tidak berlaku baik atau hormat kepada sesama manusia.

Dengan mengimplementasikan nilai atau sikap menghormati dan memuliakan orang lain adalah bentuk menjaga kualitas diri kepada penciptanya. Melalui pengajaran yang bagus, agar manusia tidak terjerumus menjadi seburuk-buruk makhluk. Di manapun dan ke manapun kita berada, jika kita selalu bersikap toleransi dan menghormati orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan balik menghormati pula.

Dalil saling toleransi antar sesama muslim yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 64, Allah SWT berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama yang lain tuhan-tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling, maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang muslim."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 64) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Makna ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad untuk mengajak umat Yahudi dan Nasrani untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Maka sebaiknya kaum Muslim untuk tidak menjadikan makhluk selain Allah sebagai sesembahan. Serta saling menghormati atau toleransi dengan berbagai umat beragama yang ada. Agar melahirkan suasana yang nyaman, tenang, damai, dan rukun antar umat beragama.

### 3. Hikmah Tentang Kesederhanaan dan Tidak Bermegah-megah

Novel ini juga mengajarkan tentang kesederhanaan dan tidak bermegah-megah dalam kehidupan. Islam pula telah mengajarkan kepada setiap umatnya untuk bersikap tidak boros dan tidak kikir. Hidup sederhana merupakan akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan menerima segala yang telah diberikan Allah SWT dan menjauhkan diri dari



sikap tidak puas serta sikap suka berlebihan. Dengan hidup sederhana akan menimbulkan dan meningkatkan rasa syukur atas segala rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana dalam Al- Quran surah Al- Isra' ayat 27, Allah berfirman:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 27) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Maksud dari ayat di atas bahwa setan sangat ingkar kepada nikmat yang diberikan Allah dan tidak mau mensyukurinya serta sangat membangkang tidak mau menaati perintah Allah SWT, maka barangsiapa yang memiliki sifat-sifat tersebut maka mereka adalah teman dan sekutu setan.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW mengumpamakan hidup sederhana atau hidup apa adanya adalah bagian dari iman yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, bahwa Rasulullah SAW. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَسْمَعُونَ أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ يَعْني التَّقْوَى قَالَ أَبُو دَاوُدَ هُوَ أَبُو أُمَامَةَ بْنِ تَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيُّ

Artinya:

"Dari Abu Umamah ia berkata, "Pada suatu hari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperbincangkan tentang dunia di sisinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman." Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas.", Abu Dawud berkata; "Dia adalah Abu Umamah bin Tsa'labah Al Anshari." (HR. Abu Dawud) (<https://itspku.ac.id/hadits-tentang-keseederhanaan-bagian-dari-iman/>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024).

Maksud dari kedua ayat di atas bahwa hidup dengan kesederhanaan akan membawa pelakunya pada derajat keimanan yang tinggi karena selalu mensyukuri atas segala nikmat kehidupan dari Allah SWT serta merekalah makhluk terbaik.

#### 4. Hikmah Tentang Ghibah

Hikmah dari kisah-kisah dalam novel ini juga menekankan pentingnya untuk tidak berghibah atau menggunjing antara saudara. Sifat atau kebiasaan menceritakan aib sesama saudara bagaikan memakan daging saudara. Sebagaimana dalam quran surah Al- Hujurat ayat 12, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُجِبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan





janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 12) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

Maksud dari kedua ayat di atas bahwa perbuatan ghibah atau menceritakan aib sesama manusia adalah perbuatan dosa yang dibenci oleh Allah SWT dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang sekitar. Ghibah juga merusak hubungan antar manusia, menodai nama baik orang lain, dan mendatangkan murka dari Allah SWT. Dengan demikian hikmah dibalik menghindari ghibah diantaranya mendapatkan ketenangan jiwa, membangun hubungan yang sehat, menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat dan memperkuat persatuan umat.

#### 5. Hikmah Tentang dibalik Kesulitan Ada Kemudahan

Hikmah yang terakhir adalah dibalik kesulitan ada kemudahan. Allah SWT menjadikan kehidupan dunia sebagai tempat ujian dan cobaan bagi setiap orang yang beriman maupun yang tidak beriman. Bahkan semakin besar keimanan seseorang maka semakin berat pula ujian yang diterimanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya di Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)". (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2002).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai isu yang diselidiki, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan.

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah perjalanan selama 3 tahun di bumi Eropa dalam mencari kebenaran dan makna kehidupan. Dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki nasehat dakwah bagi diri sendiri, orang lain, maupun untuk jalan dakwah itu sendiri. Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 10 nasehat dakwah yang bisa dijadikan sebagai pengajaran, diantaranya nasehat tentang saling menghargai, nasehat saling memberi dan tolong menolong, nasehat berakhlakul kharimah, nasehat berjilbab bagi muslimah, nasehat tentang kesabaran, nasehat kejujuran, nasehat amanah, nasehat keikhlasan, nasehat berukhuwah islamiyah, dan nasehat tentang menuntut ilmu.

Dalam novel ini terdapat hikmah yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran baik berupa kebijaksanaan dalam berkata maupun kebijaksanaan dalam bertindak. Adapun hikmah atau pembelajaran yang dapat dipetik dari novel 99 cahaya di langit eropa diantaranya hikmah saling berbagi, hikmah toleransi, hikmah tentang kesederhanaan dan tidak bermegah-megah, hikmah tentang ghibah dan hikmah dibalik kesulitan ada kemudahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husain, Abi bin Al-Qosim. 1971. *Mu'jam Mufradat Al-Fadzi Al-Quran*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aalgesindo.
- Arifin. 1977. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asti, Badiatul Muchlisin. 2004. *Berdakwah dengan Menulis Buku*. Bandung: Media Qalbu.
- Atmowiholo Ariwendo. 1995. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT Suberta Citra Pustaka.
- Aulia Ghina. 2023, April 3. *Enam Hadits Tentang Ikhlas*. Diakses pada 12 Juni 2024 melalui <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/642a875d200e1/6-hadits-tentang-ikhlas>.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Edisi Pertama; Jakarta: Perenda Media.
- Azwar Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar Wardi. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wahan Ilmu.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2017. *Kitab Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Cantika Yufi. *14 Hadits Tentang Sabar, Dalilnya, dan Penerapannya*. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.gramedia.com/literasi/hadits-tentang-sabar/>.
- Chang William. 2015. *Metode Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : PT Syaamil Cipta Media.
- D. E. Agung. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dj, Otong Setiawan. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Egun Guba dan Yvonna S. Lincoln. 2012. "Effective Evaluation" dalam Lexy J. Moleong. *Metodelogi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- El-Saha Ishom dan Saiful Hadi. 2005. *Sketsa Al-Quran*. Cet. I; Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Ghazali, M. Bahri. 1984. *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Cet. II; Jakarta: Media Dakwah.
- Harbani Rahma. *Dalil Memakai Jilbab bagi Muslimah dalam Al-Qur'an*. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/dalil-memakai-jilbab-bagi-muslimah>.
- Hasrul. 2022, Desember. *20 Hadits Tentang Menuntut Ilmu*. diakses pada 12 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-64/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>.
- Herdiansyah Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hikmah Mutiara. 2020. *Hikmah di Balik Kesulitan Ada Kemudahan*. Di akses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.dakta.com/news/25681/hikmah-di-balik-kesulitan-ada-kemudahan>.
- Ibrahim, Abdullah bin Jarullah. 2007. *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi.
- Jassin H. B.. 1997. *Tifa Penyiar dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.



- Kasman Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Quran dalam Al-Quran*. Bandung: Teraju.
- Khairally, Elmy Tasya. *Arti Khoirunnas Anfa'uhum Linnas*. diakses pada tanggal 10 Juni 2024. melalui <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas->.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriantono Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama; Jakarta: Kencana.
- Muhammadiyah Redaksi. *Jujur Membawa ke Surga*. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://muhammadiyah.or.id/2020/09/jujur-membawa-ke-surga/>
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakrta: Kencana.
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Perenda Media.
- Munir Samsur. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Munzier, Suparta dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Muslim Shahih, no. 4690. *Kitab Al-Iru Wass-Shillah Wal-Birr* dari <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d--/hadits-larangan-ghibah-perilaku-yang-dilarang-dalam-islam>.
- Mustinda Lusiana. 2022, Februari 10. diakses pada 12 Juni 2023 melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5937014/surah-al-hujurat-ayat-10-orang-beriman-itu-bersaudara>.
- Musyarrofah Umi. 2009. *Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabean*. Cet. I; Jakarta: Uin Press.
- Nabilah, Rahma Ambar. 2023, Agustus 21. *Lima Hadits Tentang Senyum*. diakses pada tanggal 11 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6888081/5-hadits-tentang-senyum-bernilai-ibadah>.
- Nandy (2023, Juni 29). *I Am Sarahza*. diakses pada 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/products/hanum-rangga-faith-the-city-pakai-jaket>.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugiyantoro Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurfajrina Azkia. 2022, November 28. *Amanah Artinya Apa dan Dalil*. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-amanah?page=all>.
- Pirol Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qatrunnada, Jihan Najla. 2023, November 8. *Hadits Membantu Sesama Muslim dan Perintah Tolong Menolong*. diakses pada tanggal 10 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7025227/>.



- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2023. 99 Cahaya di Langit Eropa. Jakarta Selatan: Republika Penerbit.
- \_\_\_\_\_. 2018, Oktober 28. Faith & The City. diakses pada 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-i-am-sarahza/#google>.
- \_\_\_\_\_. 2022, Juli 18. Sangkakala di Langit Andalusia. diakses pada tanggal 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/products/sangkakala-di-langit-andalusia>.
- Rofi'uddin dan Maman Abdul Djalil. 2001. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusmanto. Membantu Kultur Akhlakul Karimah di Kalangan. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/>
- Sahabudin. 2007. Ensiklopedia Al-Quran: kajian kosakata. Jakarta: Lentera Hati.
- Sauri Sofyan. 2017, April 12. Keikhlasan dan Kesabaran dalam beribadah. diakses pada 25 Mei 2024 melalui <https://islamiccenter.upi.edu/keikhlasan-dan-kesabaran-dalam-beribadah/>.
- Saleh, Abdul Rosyad. 1986. Manajemen Dakwah Islam. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto, M Rosyid Ridla Afif Rifa'I. 2017. Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup. Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suparta dan Munzier, dkk. 2009. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suprpto. 1993. Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia. Surabaya: Offset Indah.
- Suryabrata Sumadi. 1987. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Syukir Asmuni. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tafsir Ahmad. 2010. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasmara Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Usma Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.